



PERILAKU KESEHATAN PARA PENAMBANG DAN PENGANGKUT BELERANG

(Suatu Studi Deskripsi Tentang Perilaku Kesehatan Para
Penambang dan Pengangkut Belerang di Gunung Welirang)

SKRIPSI



KK
Fes 329 /97
Ast
p



OLEH :

JULY DWIE ASTUTI

NIM : 078912486

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GENAP Th. 1993/1994

PERILAKU KESEHATAN PARA PENAMBANG DAN PENGANGKUT BELERANG

**(Suatu Studi Deskripsi Tentang Perilaku Kesehatan Para
Penambang dan Pengangkut Belerang di Gunung Welirang)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan
Memenuhi salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



OLEH :

JULY DWIE ASTUTI

NIM : 078912486

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GENAP Th. 1993/1994**

Skripsi ini telah disetujui
untuk diujikan

Oleh Dosen pembimbing



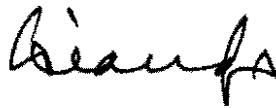
Drs. Dwi Narwoko, MA

(NIP. 130 355 365)

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan
Panitia Penguji pada tanggal 25 Juli 1994

Panitia Penguji terdiri dari :


Ketua :



Prof. Soetandyo Wignyosoebroto, MPA

(NIP. 130 178 043)

Anggota :



Drs. Subagyo Adam, MS

(NIP. 131 287 532)



Drs. Dwi Narwoko. MA

(NIP. 130 355 365)

ABSTRAK

Keadaan sehat memang sangat diperlukan bagi kita, untuk menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Kesehatan adalah suatu keadaan sehat fisik, mental dan sosial. Keadaan sehat bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan (kecacatan) pada diri seseorang atau kelompok masyarakat, tapi kesehatan merupakan salah satu hak dan kebutuhan dasar manusia yang dapat menjamin kehidupan yang lebih produktif.

Perilaku masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat yang bersangkutan sehingga wajar dan jelas bahwa masyarakat itu sendiri yang harus berpartisipasi aktif dan menciptakan derajat kesehatan yang optimal bagi dirinya sendiri. Perilaku manusia mempengaruhi derajat kesehatannya dapat dikategorikan ke dalam dua macam perilaku, yaitu perilaku yang menguntungkan kesehatan manusia dan perilaku yang merugikan kesehatan manusia. Dalam usaha menanggulangi dan mencegah penyakit, dikembangkanlah perilaku dalam bidang kesehatan yang dikemas menjadi suatu pola perilaku kesehatan.

Seperti halnya dengan para penambang dan pengangkut belerang ini, mereka adalah pekerja kasar, di mana setiap harinya mereka harus menghirup uap senyawa belerang yang baunya tak bisa ditahan. Untuk menghindari bahaya kesehatan pada diri penambang dan pengangkut

belerang, pihak koperasi menyarankan agar penambang belerang menggunakan masker serta alas kaki, tetapi dengan alasan risih mereka menolak menggunakan masker karena akan menghambat kerja mereka.

Melihat latar belakang masalah di muka, maka penelitian ini mencoba menjawab permasalahan :

1. Bagaimanakah perilaku kesehatan para penambang dan pengangkut belerang ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku kesehatan para penambang dan pengangkut belerang ?

Perilaku di sini adalah perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan tujuan. Sedangkan perilaku kesehatan dan lingkungannya yang berhubungan dengan dimensi pencegahan (preventive) atau pengobatan (kurative).

Lokasi penelitian di sini dipilih secara purposive, yaitu menetapkan Gunung Welirang yang terletak di daerah Tretes, Kabupaten Pasuruan.

Populasi disini adalah para penambang dan pengangkut belerang yang bekerja secara turun-temurun. Jumlah populasi sebanyak 50 orang yang terdiri dari 25 orang yang bekerja sebagai penambang dan 25 orang yang bekerja sebagai pengangkut belerang. Sehingga penelitian ini mengambil populasi seluruhnya yaitu dengan "total populasi".

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara baik wawancara berstruktur dengan menggunakan bantuan kuesioner dan wawancara tak berstruktur.

Pengumpulan data sekunder dan observasi pengamatan langsung di lapangan.

Teknik analisa data yang telah dilakukan didalam menganalisa data yang telah ditemukan lebih ditekankan metoda analisa deskripsi kualitatif agar diperoleh gambaran yang luas, mendalam dan seobyektif mungkin tentang topik penelitian ini.

Hasil pengamatan di lapangan di temukan bahwa cara berfikir responden tentang penyakit masing menganggap bahwa penyakit bisa disebabkan oleh hal yang gaib atau karena ulah manusia, tetapi mereka juga percaya bahwa keadaan sakit itu bisa disebabkan oleh lingkungan sekitar (keadaan geografis), lemahnya daya tahan tubuh dan bibit penyakit, walaupun hanya secara awam.

Apabila penyakit telah dialami oleh responden atau salah satu keluarga responden maka tindakan pengobatan sendiri yang dianggap sebagai alternatif penyembuhan pertama, tetapi kalau penyakit tidak dapat diatasi maka perawatan medis selanjutnya dipercayakan kepada pihak Puskesmas. Walaupun masih ada responden yang mempercayakan pengobatan.

Tingkat keparahan penyakit, biaya ekonomi, jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan dan tingkat pendidikan faktor-faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan para responden dalam mencari kesembuhan.